

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya peternakan khususnya sapi potong adalah salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*) dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan guna meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Potensi ternak sapi potong di Indonesia masih sangat besar, dan kebutuhan pasar dalam negeri pun sudah sangat terbuka luas. Namun, pengelolaan sapi potong masih banyak yang dikelola secara tradisional oleh para peternak kecil di desa, kualitas ternak yang kurang baik serta pemeliharaan yang seadanya baik dari segi alat maupun pakan sehingga tidak mengherankan apabila sapi yang dipelihara memiliki pertambahan bobot badan yang cukup rendah disetiap harinya. Disisi lain skala kepemilikan sapi para peternak dan petani desa adalah 2 - 3 ekor/ rumah tangga, kondisi ini jelas sangat merugikan peternak karena hasil yang didapatkan dari usahanya masih kurang memuaskan bila dihitung dari waktu pemeliharaan dan pakan yang digunakan.

Dalam memulai usaha ternak sapi ada tiga faktor penting yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya usaha tersebut. Ketiga hal yang perlu diperhatikan peternak adalah pemilihan bibit atau bakalan (*breeding*), Infrastruktur kandang, dan kualitas pakan (*feeding*).

Penggemukan sapi potong memberikan penghasilan yang memadai. Hasil penggemukan sapi BX dengan lama piara 90 hari diperoleh pertambahan berat badan sapi harian (ADG) antara 0.90 s/d 1.5 kg/ekor. Dengan mengambil angka ADG yang realistis (mudah diperoleh) 1.2 kg/ekor/hari saja akan memberikan penghasilan Rp 42.000/ekor/hari. Untuk menghasilkan ADG 1.2 kg dibutuhkan biaya pakan dan operasional lainnya rata-rata Rp 25.000/ekor/hari, dengan demikian laba dari penggemukan Rp 17.000 /ekor/hari. Gambaran penghasilan tersebut baru pada tahap hasil

penggemukan. Hasil laba yang sesungguhnya adalah kolektif yaitu hasil penggemukan ditambah *trading* selisih harga jual sapi dengan harga beli sapi. Walaupun penghasilan trading sangat minim, Feedlot masih mendapat keuntungan dari hasil penggemukan sapi, setahun masih bisa mendapat laba 40 % setahun dari investasi dan modal kerja. Bahkan bila dihitung berdasarkan modal kerja saja angka keuntungannya bisa dibilang sangat menggiurkan.

Mengingat bahwa begitu pentingnya pemberian pakan yang mencukupi bagi usaha peternakan ternak sapi potong yang bisa menghasilkan kualitas dan kuantitas daging yang banyak, maka dengan laporan Magang ini dengan judul “Manajemen Pemberian Pakan Sapi Potong di Peternakan Tunas Brahman Nganjuk – Jawa Timur.”

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

1. Memperoleh ketrampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang pemeliharaan sapi potong.
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan yang mereka jumpai secara langsung di lapangan dengan yang diperoleh saat di bangku kuliah.
3. Menambah wawasan dan informasi tentang manajemen pemberian pakan sapi potong.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Untuk mengetahui secara langsung cara pemberian pakan pada sapi potong di PT. Tunas Brahman.
2. Mengetahui kondisi umum serta mengambil data studi kasus yang terjadi di PT. Tunas Brahman.
3. Melakukan pengambilan data yang berkaitan dengan laporan Tugas Akhir.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Memahami secara langsung tatalaksana pemeliharaan sapi

- potong di Peternakan Tunas Brahman Nganjuk.
2. Meningkatkan pengalaman dan keterampilan mahasiswa di lapangan.
 3. Mahasiswa memperoleh data yang dapat digunakan dalam penelitian.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan magang dilaksanakan di Peternakan Tunas Brahman Nganjuk yang berada di Jalan Raya Kediri – Nganjuk, Desa Babadan, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk.

1.3.2 Jadwal Kerja

Magang dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus – 30 November 2022. Jadwal kerja dilaksanakan 2 kali masuk pada hari Senin – Sabtu yaitu jadwal pagi pada pukul 07.00 – 10.30 WIB dan jadwal siang pada pukul 13.00 – 15.30 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan magang yaitu mengikuti seluruh rangkaian pemeliharaan yang dilakukan di Peternakan Tunas Brahman Nganjuk dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Studi Pustaka.

1.4.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan dan terlibat dalam setiap kegiatan selama magang di Peternakan Tunas Brahman guna memperoleh data.

1.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan guna mengumpulkan data dengan cara diskusi dengan pembimbing lapang, pekerja lapang atau karyawan, dan teman magang yang melakukan pengamatan pada objek yang sama.

1.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna mencatat dan mengambil gambar keseluruhan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan di Peternakan Tunas Brahman. Pengambilan data tersebut sebagai kelengkapan dari penelitian yang telah dilakukan.

1.4.4 Studi Pustaka

Mengumpulkan beberapa informasi yang relevan baik itu bersumber dari media cetak maupun media elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui dan membandingkan standar peternakan sapi potong baik dari segi teori maupun praktek lapang.